



“Dan manusia sebagai apa,
perannya bagaimana?”

Abyu Amanda Aldi
(l. Panyabungan, 1998) sering kali terpengaruh oleh segelintir persoalan-persoalan yang ada di sekitarnya dalam berkarya. Abyu mencatat, merekam, dan mendokumentasikan apa yang terlintas di benaknya melalui gambar pada kertas. Alat-alat dan bahan yang dipakainya biasanya adalah pensil, penghapus, kuas, krayon grafit, pisau palet, lem, cat air, dan cat akrilik yang kemudian menghasilkan tekstur pada kertas. Abyu aktif dalam berbagai aktivitas pameran, di antaranya, 2022 – Pameran After Mooi Indie “Minangkarta” di Gallery R.J. Katamsi, 2021 – Pameran Formmisi Art Project “Layar” di Ruang Dalam Art House, 2019 – Pameran Basoeki Abdullah Art Award #3 “Remitologi” di Museum Basoeki Abdullah.

“Mitos bersiul yang katanya dapat memanggil makhluk halus, kami patahkan dengan Siul yang mengeluarkan gelombang nada ajaib dan menjadi alat komunikasi hangat antar saya, binatang peliharaan dan ibu saya di rumah.”.

Alienpang (l. 1992) adalah seorang perupa yang bekerja dengan berbagai media. Ia suka bereksperimen dengan warna-warna terang berfokus pada ide ‘fashion and doom’ dari sosialita kelas menengah, makhluk luar angkasa-Alien, riasan aneh “sigue sigue sputnik”, dan kehidupan sehari-hari yang tidak menarik bagi ekonomi. Bekerja dengan metode fiksi dari kolase imajinatifnya sendiri, Alienpang saat ini bekerja sebagai ilustrator lepas, seniman pewarna rambut, dan mengelola RURU Shop di Jakarta.





“[Adakah] ruang dimana kalibut dan keteraturan bisa bertemu?”

“rangkaian adegan "perbudakan" tersebut bisa jadi hanyalah bentuk negosiasi.”

Cinanti Astria Johansjah (l. Balikpapan, 1985) akrab dipanggil Keni, memperlakukan karya seni sebagai medium untuk mengaji, memikirkan kembali, dan menata fragmen-fragmen kehidupan. Ia lulus dari jurusan Desain Grafis ITB. Keni sering menampilkan potret dirinya sebagai seorang perempuan beserta dengan berbagai sosok binatang. Melalui rentang karyanya, ia mempertanyakan, kadang membaurkan, ragam sifat dan sikap hidup manusia melalui bermacam karakter hewan.





“Dimulai dengan,
Memberontak pada,
Bersepakat untuk.”

“Sepotong gambar di bilang
kata, setumpuk gambar belum
tentu kalimat.”

Evi Pangestu (l. Jakarta, 1992) adalah seniman yang karya-karyanya menyelidiki tentang pemberontakan dan kontrol dalam batas konvensi seni lukis. Evi memulai pendidikan formal seni lukis tahun 2011 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang kemudian diselesaikan di Birmingham School of Art, UK. Pada tahun 2019, Evi memperoleh gelar Master of Arts in Painting dari Royal College of Art, London. Pada saat ini Evi berbasis di Oakland dan Jakarta.

Galih Adika Paripurna (l. Serang, 1994) lulus dari Studio Lukis dalam jurusan Seni Rupa pada tahun 2018. Galih tertarik untuk mengobservasi pengalaman seseorang dalam melihat karyanya. Mempersoalkan transformasi nilai dan makna: virtual menuju fisik & objek nyata menuju ide. Karya-karya terakhirnya mengeksplorasi hubungan antara subjek dan objek dalam membangun sebuah pengalaman.





“untuk melihat objek dipisahkan
dari fungsinya, sebagai
permukaan yang memiliki
kualitas intrinsiknya sendiri”

Immartyas (l. Bandung, 1996)
mengkategorikan dirinya sebagai
'penggambar'. Metode Immar
berasal dari kegiatan menggambar,
sebagai satu-satunya medium
yang dapat menghasilkan gestur
tangan manusia secara langsung.

Immar belajar cetak dan
memamerkan karya-karyanya di
berbagai pameran lokal dan
international sejak 2017, dan
sempat menjalani residensi cetak
di Ampang, Kuala Lumpur
Malaysia, pada 2019.

“Satu cara untuk memulai—lagi—
adalah berpikir bagaimana
pengetahuan-pengetahuan ini
dapat direproduksi
dan dibagikan?
Bagaimana kita merawat
sembari terus-menerus
membagikan pengetahuan
semacam ini?
Apa artinya membagikannya
melalui sebuah praktek artistik?”

Julia Sarisetiati (l. Jakarta, 1981)
adalah lulusan Jurusan Fotografi di
Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Universitas Trisakti. Ia adalah
bagian dari ruangrupa, inisiatif
seniman di Jakarta, yang sekarang
mengelola Gudskul—pelantar
pendidikan informal bagi praktisi
seni muda. Beberapa pameran
terakhirnya adalah 11th Gwangju
Biennale, Korea (2016); *We're in
this, together* di the Factory
Contemporary Art Space, Saigon
(2018). Kerja kuratorialnya antara
lain adalah OK. Video PANGAN
(2017), RETURNS: Migration
Narratives in Southeast and East
Asia untuk Media Art Festival,
Mongolia (2019), *documenta
fifteen* (bersama ruangrupa, 2022).





“posisi perempuan di dalam industri batik yang tidak sebatas berperan sebagai pekerja (yang umumnya mencanting), tetapi juga “lokomotif” yang menggerakkan sebuah rumah industri batik”

Restu Ratnaningtyas (l. Tangerang, 1981) adalah seorang perupa dan ilustrator. Setelah belajar Pendidikan Seni Rupa di Universitas Negeri Jakarta (200-2003), ia lalu pindah ke Yogyakarta pada 2008. Pada tahun yang sama, Restu mengadakan pameran tunggal pertamanya, berjudul "Momento Privatization Room" di Vivi Yip Art Room, Jakarta. Praktik berkaryanya meliputi berbagai eksplorasi di berbagai bidang; seni video, seni lukis, instalasi, dan multimedia, yang mengeksplorasi potensi media apa pun, terutama cat air, kertas dan kain, yang berfokus pada topik sehari-hari, narasi kecil, dan objek yang terkait dengan keseimbangan hidup manusia.

“membangkai objek yang mengalami perubahan karena aktivitas”

Widi Wardani Purnama (l. Bandung, 1998) biasa mengangkat sebuah tema yang mengusung pemahaman mengenai keseimbangan pada kekaryaannya. Pemahaman artistik Widi mengenai keseimbangan ini mengajak kita untuk berpikir lebih luas dalam menilai sesuatu hal di kehidupan sehari-hari.





MY STRANGE ADDICTION

ABYU AMANDA ALDI
ALIENPANG
CINANTI ASTRIA JOHANSJAH
EVI PANGESTU
GALIH ADIKA
IMMARTYAS
JULIA SARISETIATI
RESTU RATNANINGTYAS
WIDI WARDANI PURNAMA

23.07—13.08.2022

When was the last time we danced?

6/8

RUBANAH
underground hub

Wisma GEHA — Basement
Jalan Timor 25, Menteng, Jakarta 10350
<https://rubanahundergroundhub.art>





MY STRANGE ADDICTION

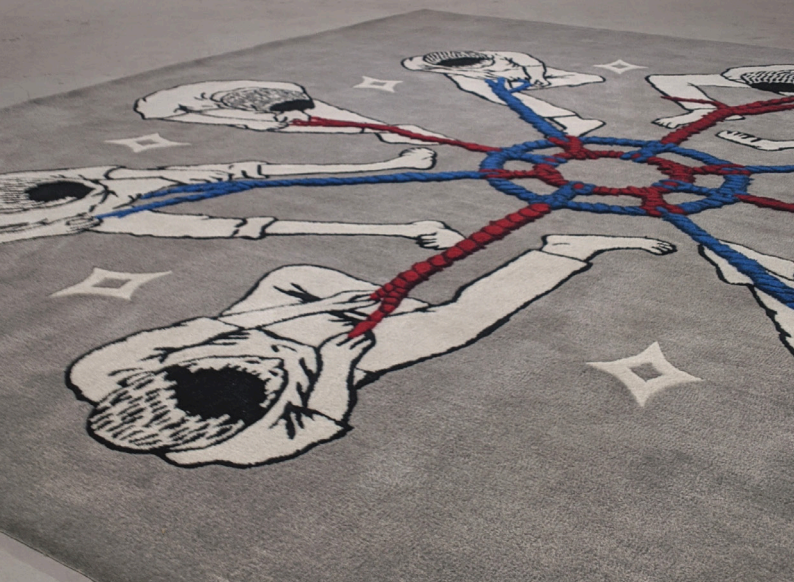
ABYU AMANDA ALDI
ALIENPANG
CINANTI ASTRIA JOHANSJAH
EVI PANGESTU
GALIH ADIKA
IMMARTYAS
JULIA SARISETIATI
RESTU RATNANINGTYAS
WIDI WARDANI PURNAMA

23.07—13.08.2022

Kalau ada satu hal yang bisa kami yakini sebagai cara kami merancang sebuah pameran, ya, rasa penasaran terhadap praktek seniman-seniman yang kami ajak berpameran. Buat yang pertama kali kami ajak, ini adalah tahap perkenalan. Buat yang sudah pernah berpameran bersama kami, ini adalah upaya menjaga hubungan baik.

7/8





MY STRANGE ADDICTION

ABYU AMANDA ALDI
ALIENPANG
CINANTI ASTRIA JOHANSJAH
EVI PANGESTU
GALIH ADIKA
IMMARTYAS
JULIA SARISETIATI
RESTU RATNANINGTYAS
WIDI WARDANI PURNAMA

23.07—13.08.2022

Pertemuan ini adalah ruang untuk perlahan mengungkap jalur pikiran, perenungan, dan penjelajahan masing-masing seniman peserta pameran; sekaligus ruang untuk bertukar pertanyaan atas pikiran dan praktek satu sama lain.

8/8

